

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan ilmiah dalam rangka pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis data secara efisien dan sistematis untuk mengetahui permasalahan dan kemudian membuat pemecahan masalah.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Jenis penelitian kualitatif fenomenologi dipilih untuk menggali persepsi dan pengalaman para petani bunga mawar Desa Gunung Sari dalam kaitannya dengan Keunggulan Bersaing petani bunga mawar di Desa Gunung Sari Kota Batu.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:20) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam.

Menurut Cresswell (2007) Penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti isu-isu dengan segala kerumitannya dan berfokus pada pemahaman terhadap kejadian-kejadian dari kerangka subjek sendiri yang dijadikan sebagai acuan dengan penekanan pada proses.

Kajian fenomenologi mendeskripsikan makna bagi beberapa individu terhadap pengalaman hidup mereka sebagai sebuah konsep atau sebuah fenomena (Cresswell, 2007:57). Ahli fenomenologi mendeskripsikan apa yang dimiliki secara umum oleh

semua partisipan karena mereka mengalami sebuah fenomena (contohnya: duka cita dialami secara universal). Tujuan utama fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individu dengan sebuah fenomena terhadap deskripsi esensi universal.

Stewart dan Mickunas dalam Cresswell (2007:58) menekankan empat perspektif fenomenologi secara filosofis :

1. Kembali pada tugas tradisional filosofi. Pada akhir abad 19, filosofi telah dibatasi untuk mengeksplorasi dunia oleh sarana empiris, yakni yang disebut sebagai '*scientism*'. Filosofi dikembalikan pada konsep Yunani sebagai pencarian untuk kebijaksanaan atau kearifan.
2. Filosofi tanpa pra anggapan. Pendekatan fenomenologi menanggukkan semua pendapat tentang apa yang nyata (*sikap alami/natural attitude*) sampai mereka ditemukan pada basis tentu yang lebih banyak. Oleh Edmund Husserl penanggukan ini disebut sebagai '*epoche*'.
3. Intensionalitas terhadap kesadaran. Pendapat ini menyatakan bahwa kesadaran selalu diarahkan terhadap objek. Realitas tentang sebuah objek,selanjutnya, dihubungkan dan tidak dapat dilepaskan dari kesadaran seseorang.
4. Penolakan terhadap dikotomi subjek-objek. Realitas sebuah objek hanya ditangkap dalam makna atas pengalaman individual.

3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

Sugiyono (2008:9) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.”

Filsafat *post positivisme* disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna data yang sebenarnya adalah data yang merupakan nilai dibalik data yang nampak. Pendekatan kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna.

3.2.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang memiliki pengalaman mendalam pada hal yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008:214)

“fenomenologi berusaha mencari pemahaman (*understanding*) melalui metode kualitatif dengan cara melakukan pengamatan partisipasi, wawancara terbuka, dan dokumen pribadi”

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008:214) memberi arahan bagaimana penelitian secara fenomenologi dilakukan. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian secara fenomenologi meliputi tiga tahap, yaitu : tahap pralapanan, tahap di lapangan, dan tahap analisis data.

Menurut Prof.Dr. H. Dawud,M.Pd dan Dr. Imam Agus Basuki, M.Pd (2012) prosedur untuk melaksanakan penelitian fenomenologi antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti menentukan masalah penelitian yang tepat menggunakan pendekatan fenomenologi. Tipe masalah terbaik yang tepat untuk bentuk ini adalah penelitian yang penting untuk memahami beberapa pengalaman umum dan pengalaman bersama individual.
2. Sebuah fenomena yang menarik untuk dipelajari, seperti kemarahan, profesionalisme, apa maknanya menjadi lebih kurus, atau apa maknanya menjadi seorang pegulat, hal-hal tersebut diidentifikasi.
3. Peneliti mengenali dan membuat spesifikasi asumsi yang lebih luas secara filosofis terhadap fenomenologi. Misalnya, seseorang dapat menulis tentang kombinasi realitas objektif dan pengalaman individu.
4. Data dikumpulkan dari individu yang mempunyai pengalaman terhadap sebuah fenomena. Seringkali pengumpulan data dalam kajian

fenomenologi terdiri dari wawancara mendalam dan wawancara majemuk dengan partisipan.

5. Partisipan diberi pertanyaan dua pertanyaan luas dan umum. Misalnya, apa yang telah Anda alami dalam terma fenomena ini ? apa konteks atau situasi yang secara tipikal memengaruhi dan berdampak pada pengalaman Anda ? Pertanyaan *open-ended* mungkin bisa juga ditanyakan, tetapi dua pertanyaan tersebut, khususnya, fokus pada perhatian untuk memperoleh data yang akan menuntun pada deskripsi secara berjaring dan struktural terhadap pengalaman. Pertanyaan tersebut menyediakan sebuah pemahaman yang kaya atas pengalaman umum partisipan.
6. Langkah-langkah analisis data fenomenologi secara umum sama dengan semua ahli fenomenologi psikologi yang menggunakan metode tersebut. Membangun data dari pertanyaan pertama dan kedua, analisis data berlanjut pada data (misalnya, transkripsi wawancara) dan menonjolkan pernyataan, kalimat, dan kutipan signifikan yang menyediakan pemahaman bagaimana partisipan mengalami sebuah fenomena.
7. Pengalaman dan tema signifikan tersebut kemudian digunakan untuk menulis deskripsi tentang apa yang partisipan alami (*textural descriptions*).
8. Dari deskripsi tekstural dan struktural, peneliti kemudian menuliskan deskripsi gabungan yang menghadirkan esensi dari fenomena yang

disebut sebagai esensial, *invariant structure* atau esensi. Deskripsi ini utamanya berfokus pada pengalaman umum partisipan.

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2008:222) “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.”

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2008:223) :

“Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas semuanya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

3.4 Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah Gabungan Kelompok Tani Bunga Mawar dengan alamat Desa Gunung Sari Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data itu diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dan secara langsung dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Uma (2006:60) “data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan yang spesifik studi.

Data primer dapat diperoleh dari individu melalui wawancara dan observasi”.

Data ini dapat diperoleh dari Ketua GAPOKTAN, Penyuluh Dinas Pertanian, Anggota Kelompok Tani.

- **Data Sekunder**

Menurut Uma (2006:65) “data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir.”

Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder dapat di ambil dari dokumen Gabungan Kelompok Tani Bunga Mawar, Buku Ekonomi, Buku Manajemen dan artikel yang dimuat di internet.

3.6 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif prosedur pemilihan informan menurut Bungin (2007:53) adalah menggunakan “teknik snowball sampling” dengan cara menentukan key person tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Key person adalah orang yang mengerti dan bertindak sebagai pelaku di dalam obyek penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:219) “snowball sampling adalah teknik pengumpulan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.”

Karakteristik penentuan jumlah informan pada penelitian ini menurut Bungin (2007 :53) adalah sebagai berikut :

- Bilamana dalam proses pengambilan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru.
- Subyek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi informasi.
- Subyek yang masih terlihat secara penuh atau aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
- Subyek yang masih mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai.
- Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung dioalah atau dipersiapkan terlebih dahulu.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2008:231) wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” .

- Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan meniadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada latar penelitian. Marshall dalam Sugiyono (2008:226) menyatakan bahwa “melalui observasi belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku itu sendiri”. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2008:226) “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Dalam penelitian ini observasi dilakukan peneliti di Gapoktan Gunung Sari Makmur.

- Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau arsip yang dimiliki oleh pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian adalah data berupa sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, denah lokasi usaha, tahapan proses budidaya, daftar mitra kerja, daftar penghargaan, legalitas usaha, data penjualan dan produksi serta sistem permodalan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

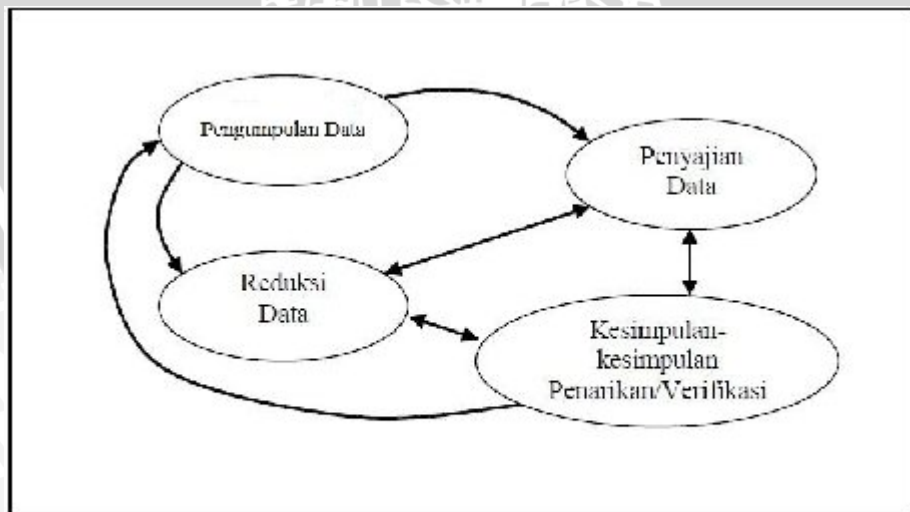
tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan model interaktif.

Dalam hal analisa data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2008:244) mengemukakan bahwa, “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”.

Model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:246) “dalam pandangan model terakhir, ada tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dan pengumpulan data sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Definisi tersebut dapat digambarkan ke dalam bagan 3.1 berikut :

Bagan 3.1

Model Interaktif



Sumber : Sugiyono, (2008:247)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Menurut Sugiyono (2008:249) “reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Alur yang kedua adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan flowchart. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:249) menyatakan, “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”

Sedangkan menurut Miles dan Hubsman dalam Sugiyono (2008:252) “alur ketiga/terakhir dari analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kegiatan penarikan kesimpulan merupakan langkah lebih lanjut setelah proses reduksi dan penyajian data. Setelah data direduksi dan disajikan secara sistematis pada dasarnya sudah memberikan arahan bagi kegiatan penarikan kesimpulan.

Analisis data penelitian dimulai dengan menggunakan teknik koding dan menjalankan langkah-langkah dalam teknik koding seperti yang di sarankan oleh Poerwandari (2001). Tabel yang menyajikan transkrip verbatim dari hasil wawancara

mendalam dengan para informan dapat dilihat pada lampiran. Apabila dikaitkan dengan teori Sugiyono (2011) tentang komponen-komponen dalam analisis data, teknik koding ini dapat dikategorikan sebagai komponen *data reduction* karena sama-sama bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk dicari tema dan polanya dengan cara memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (pernyataan yang signifikan atau kata-kata kunci). Pernyataan yang signifikan atau kata-kata kunci merupakan kutipan kata demi kata yang digaris bawahi dalam transkrip dan kemudian dimasukkan dalam tabel untuk membantu dalam mengorganisasikan data dan menjadi titik awal untuk analisis data lebih lanjut (Herdiansyah, 2011).

Memasuki tahap selanjutnya, seperti yang disarankan oleh Poerwandari (2001), setelah langkah-langkah penyusunan koding, peneliti mulai memberikan perhatian pada substansi data yang dikumpulkan dengan melaksanakan analisis tematik untuk menemukan pola dan menghasilkan daftar tema-tema atau kategori-kategori yang dapat mendeskripsikan fenomena dalam keunggulan bersaing petani bunga mawar di Desa Gunung Sari. Apabila dikaitkan dengan teori Sugiyono (2011) tentang komponen-komponen dalam analisis data, analisis tematik ini dapat dikategorikan sebagai komponen *data reduction* dan *data display*.

2.9. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan temuan dalam suatu penelitian sangat penting karena menjamin kepercayaan data dalam memecahkan yang diteliti. Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas atau kepercayaan data. Menurut Bungin (2007:63) “dengan memperhatikan uji kepercayaan data tersebut, maka tidak

diragukan lagi eksistensi penelitian kualitatif sebagai salah satu jenis penelitian yang berpredikat penelitian ilmiah atau *disciplined inquiry*”.

2.9.1. Pengecekan Kredibilitas

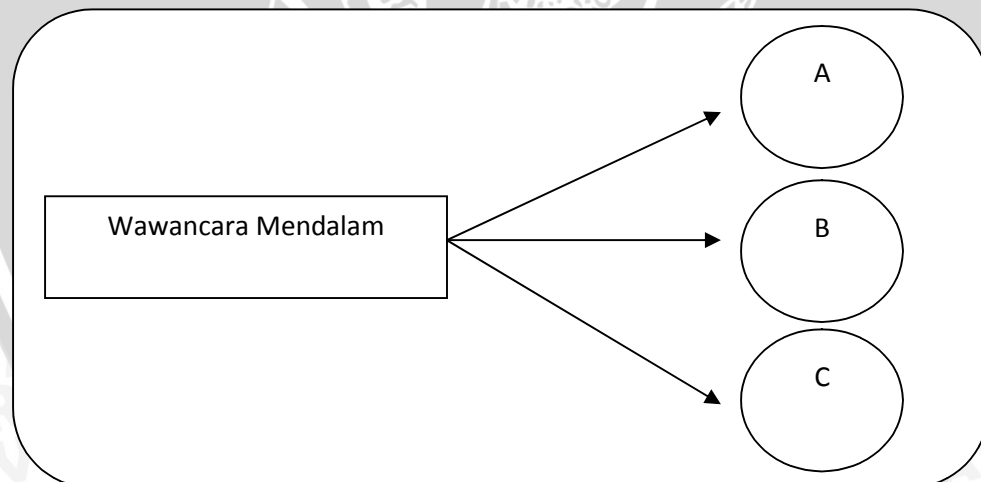
Ada beberapa cara pengujian kredibilitas yang digunakan oleh peneliti, antara lain :

- Menggunakan Teknik Triangulasi

Menurut Sugiyono (2008:242) “Teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi pasrtisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.

Berikut ini merupakan penjelasan Triangulasi Sumber :

Bagan 3.2
Triangulasi Sumber



Sumber: Sugiyono (2008:242)

Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan atau informasi yang digali dari subyek yang

diteliti perlu dilakukan pengecekan kredibilitas. Berikut upaya pengecekan kredibilitas menurut Bungin (2007:60) :

- “Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan.
- Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya.
- Melakukan triangulasi, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpulan data (beberapa peneliti, yang mengumpulkan data secara terpisah).
- Melibatkan teman sejawat yang tidak ikut melakukan penelitian untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal sampai tersusunnya hasil penelitian.
- Melakukan analisis atau kajian kasus negatif, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembanding atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian.
- Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.
- Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tentang data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian”.

2.9.2. Pengecekan Transferabilitas

Menurut Bungin (2007:61) “pengecekan transferabilitas merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian”.

2.9.3. Pengecekan Dependenbilitas

Menurut Bungin (2007:61) “pengecekan dependenbilitas merupakan pengecekan atau penelitian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian”. Konsistensi peneliti

dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian akan semakin memenuhi standar dependabilitas.

2.9.4. Pengecekan Konfirmabilitas

Menurut Bungin (2007:61) “pengecekan konfirmabilitas lebih berfokus pada *audit* (pemeriksaan) kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa benar berasal dari pengumpulan data di lapangan”. Pengecekan konfirmabilitas ini biasanya dilakukan bersamaan dengan pengecekan dependabilitas.

